

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai terapi ruqyah *syar'iyah* dalam upaya penyembuhan gangguan kestabilan emosi santri pondok pesantren Al Abror Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

1. Gambaran gangguan kestabilan emosi santri terdapat ada beberapa kesamaan dan perbedaan. Seperti dalam kesamaan ketika santri merasakan ketidaksabihan datang pada dirinya, yaitu seperti marah yang meluap, gelisah, nangis secara tiba-tiba, merasakan tidak tenang hati cemas dan masih banyak, namun dari hal ini meskipun sedikit ada kesamaan tetap faktor penyebab berbeda-beda sesuai bagaimana cara mereka dalam memilih hal yang paling menjadi penyebab utamanya. Selain itu dalam jangka waktu merasakan gangguan kestabilan emosi ini dalam masing-masing infoman ada yang sering, jarang, ringan dan parah. Kemudian hal ini tetap bagaimanapun parah atau tidak dan sering atau tidak tetap berpengaruh negatif pada dirinya dan orang-orang disekitar lingkungannya.
2. Proses terapi ruqyah *syar'iyah* dalam upaya penyembuhan gangguan kestabilan santri Al Abror karena ruqyah *syar'iyah* merupakan suatu do'a meminta kesembuhan dari suatu penyakit ruhani dan jasmani dan mengeluarkan penyakit dari tubuh kita melalui do'a tersebut. Jadi metode ruqyah yang dilakukan di pondok pesantren Al Abror ini adalah masal secara bersamaan yang dilakukan pada malam sabtu yang dimana ruqyah tersebut dilakukan setelah adanya kajian kitab kuning (mengaji). Karena dalam kajian kitab kuning juga banyak arahan dan bimbingan dalam mengelola hati serta membahas bagaimana kita dalam menjaga hati agar tetap mampu menjaga keseimbangan untuk menghadapi hawa nafsu yang jelek. Kemudian daripada itu juga ketika masuknya hal-hal yang positif berupa bimbingan serta nasihat melalui kajian tentunya membantu mengokohkan hati yang sakit serta berperilaku pun akan menimbulkan yang baik, tetapi tetap antara kedua hal ini ruqyah dan mengaji harus ada

niat dalam diri sendiri yang yakin dan khusus, karena bisa saja bagaimanapun kita banyak mengikuti ruqyah dan kajian tetapi kita bermain-main dalam niat yang tidak yakin ini yang akan menjadi sia-sia. Tetapi apabila sebaliknya hati kita niat bersungguh-sungguh dalam hal ini ada peluang besar sembuh dari suatu penyakit serta hati dan perilaku akan menimbulkan hal-hal yang baik.

3. Manfaat terapi ruqyah *syar'iyah* dalam penyembuhan gangguan kestabilan emosi santri Al Abror. Kembali lagi ruqyah ini akan terasa manfaatnya pada seorang yang benar-benar dan khusus serta yakin dalam niatnya. Namun menurut fakta dilapangan dalam ke tiga informan yang masih mengalami sering dalam gangguan kestabilan emosinya mengungkapkan bahwa ruqyah juga bagi dirinya adalah salah satu upaya dalam mengontrol kembali emosinya agar stabil. Dalam manfaat ruqyah ini banyak diantaranya yaitu: Membuat hati seorang individu menjadi lebih tenang, membentengi diri dari kejahatan ghoib, obat ampuh untuk berlindung dari kejahatan, upaya penjagaan seorang dari segala sesuatu yang diluar kendali, menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani, meningkatkan kesehatan tubuh, mengurangi tingkat stress, mengendalikan emosi dan masih banyak lagi manfaat ruqyah yang dirasakan oleh kita baik secara lahir maupun batin.

B. Saran

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki supaya penelitian yang dilakukan selanjutnya bisa menjadi lebih baik lagi. Dari penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Al Abror Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Terdapat saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para santri:

Lebih belajar lagi akan kesadaran diri sendiri yang terus berusaha mengenal diri sendiri, karena kalau kita mampu mengenal diri pasti akan cukup mampu menentukan mana yang terbaik buat diri kita sendiri dan mana hal yang buruk, hal ini karena akan berdampak pada diri sendiri dan lingkungan sekitar. Karena dengan adanya ruqyah dan mengaji ini adalah

kesempatan bagi diri untuk memanfaatkan fasilitas yang ada untuk membenahi diri.

2. Bagi Orang tua:

Faktor penyebab gangguan kestabilan ini terjadi pada beberapa diri santri karena faktor keluarga. Maka dari itu keluarga lebih harus lebih lagi memperhatikan kembali dari sisi psikologis anak-anaknya.

3. Pengasuh beserta dewan-dewan dan jajarannya, lebih memperhatikan kembali akan kejadian ini karena adanya gangguan kestabilan emosi santri juga berpengaruh pada lingkungan sekitar dan akan menyebabkan semangat mengaji menurun.

4. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengetahui luasnya tentang gangguan kestabilan emosi santri dan mampu membantu mengurangi melalui bimbingan konseling dll, selain ruqyah yang menjadi satu-satunya upaya penyembuhan.

